



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki iklim tropis yang sangat mendukung kegiatan budi daya sayuran hortikultura seperti bayam merah, bayam hijau, kailan, kale, seledri, caisim. Salah satu sayuran yang dapat dibudidayakan adalah kale. Kale merupakan sayuran yang memiliki banyak kandungan nutrisi didalamnya, yaitu vitamin A, C, kalium, kalsium, zat besi, dan mangan. Kandungan vitamin C yang terdapat pada kale hijau dapat mencapai 152,18 mg/100 g. Kandungan vitamin C pada kale juga lebih tinggi dibandingkan jambu biji (49,86 mg/100 g) maupun jeruk (96,8 mg/100 g) yang biasanya komoditas tersebut diketahui memiliki kandungan vitamin C yang tinggi (Febrianti *et al.* 2016).

Elsa Farm merupakan salah satu perusahaan yang membudidayakan tanaman sayuran hidroponik. Komoditi kale merupakan komoditi paling banyak dibudidayakan dengan memiliki tiga *greenhouse*. *Greenhouse* satu memiliki luas 168 m², *greenhouse* dua 576 m², dan *greenhouse* 11 memiliki luas 1.584 m². Komoditi kale memiliki permintaan yang paling banyak dari komoditi lainnya, dengan kisaran permintaan 340 sampai 400 *pack*/hari dengan berat 200 *g/pack*. Selain sebagai komoditi dengan permintaan terbanyak, kale juga sebagai komoditi dengan hasil sortasi yang tidak lolos standar pengiriman terbanyak. Hasil kale yang biasanya tidak lolos sortasi biasanya memiliki kriteria daun bolong, batang panjang, *rockwool* sudah lepas, daun berwarna kuning, daun layu, dan daun kering. Hasil sortasi kale yang tidak lolos standar memiliki bobot 20 kg/hari.

Hasil sortasi kale yang tidak lolos standar biasanya dibuang tanpa adanya pemanfaatan secara optimal pada kale atau biasanya daun kale dijadikan pakan ikan. Kale yang tidak lolos standar masih layak untuk dimanfaatkan karena tidak semua bagian dari kale mengalami kerusakan. Salah satu cara pengoptimalan kale yang tidak lolos standar adalah dengan memanfaatkan kale menjadi *baby kale*. Kale juga dapat dikonsumsi dengan ukuran mini atau dikenal dengan *baby kale* yaitu kale yang kecil dan masih muda (bagian pucuk). *Baby kale* memiliki nilai jual cukup tinggi yaitu dipatok dengan harga Rp8.000 /50 gram. *Baby kale* dikonsumsi pada bagian daun dan batang, bentuk tanaman ini memiliki daun yang keriting dan berwarna hijau. *Baby kale* memiliki 4 sampai 6 daun muda, *baby kale* juga lebih mudah untuk dikonsumsi dan memiliki tekstur yang jauh lebih empuk dari pada kale dewasa (Charron *et al.* 2020).

Baby kale sebelumnya sudah memiliki pasar dan permintaan dari mitra yaitu PT Momenta Agrikultural Indonesia yang mulai diproduksi pada bulan Oktober 2021 namun permintaan tidak pernah terpenuhi oleh Elsa Farm, perusahaan memenuhi permintaan *baby kale* dengan hanya memanfaatkan kale yang kerdil pertumbuhannya namun sudah layak panen. Jika hanya memanfaatkan kale yang kerdil maka permintaan *baby kale* akan susah terpenuhi.

Permintaan *baby kale* akan sulit terpenuhi karena kale yang pertumbuhannya kerdil hanya ada 2 kg dari total keseluruhan panen kale maka dengan memanfaatkan kale hasil sortasi yang tidak lolos standar dengan bobot 20 kg/hari dengan kondisi pucuk yang masih layak untuk dijadikan *baby kale*. Data permintaan dan penawaran *baby kale* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Permintaan dan penawaran *baby* kale pada Elsa Farm 2021-2022

No	Bulan	Permintaan (<i>pack</i>)	Penawaran (<i>pack</i>)
1	November	1.685	130
2	Desember	1.679	130
3	Januari	1.716	130
4	Februari	1.716	130

Sumber: Elsa Farm 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa permintaan dan penawaran *baby* kale pada Tahun 2021. *Baby* kale memiliki permintaan yang banyak namun jumlah *baby* kale yang ditawarkan masih jauh dari permintaan yang ditetapkan. Hal ini dapat dijadikan peluang bagi perusahaan sebagai alternatif metode meningkatkan pendapatan perusahaan dengan memanfaatkan hasil sortasi kale yang tidak lolos standar dan memiliki kondisi pucuk yang masih bagus untuk dijadikan *baby* kale. Elsa farm juga merupakan satu-satunya pemasok *baby* kale kepada PT Momenta Agrikultural Indonesia yang akan di pasarkan di wilayah Jabodetabek, dan ini dapat menjadi peluang untuk Elsa Farm agar dapat memasok *Baby Kale* lebih banyak lagi. Pemanfaatan kale dengan pertumbuhan yang kerdil saja tidak cukup untuk memenuhi permintaan *baby* kale, akhirnya penulis melakukan pengujian dengan memanfaatkan kale hasil sortasi yang tidak lolos standar dan memiliki kondisi pucuk daun yang bagus untuk dijadikan *baby* kale. Setelah ide berjalan setiap harinya bisa menghasilkan 66 *pack baby* kale/hari bahkan sering mengirim lebih dari jumlah permintaan yang ditetapkan oleh PT Momenta Agrikultural Indonesia. PT Momenta Agrikultural Indonesia selalu menyarankan agar *baby* kale yang dikirim harus bisa lebih dari jumlah permintaan atau dikirim semaksimal mungkin, oleh karena itu perlu dilakukan optimalisasi sortasi kale sebagai alternatif metode peningkatan produktivitas *baby* kale pada Elsa Farm.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu:

1. Merumuskan pengembangan ide bisnis tentang optimalisasi sortasi kale sebagai alternatif metode peningkatan produktivitas *baby* kale pada Elsa Farm.
2. Menyusun perencanaan pengembangan bisnis optimalisasi sortasi kale sebagai alternatif metode peningkatan produktivitas *baby* kale pada Elsa Farm.